Penerapan Arsitektur Modern pada Aspek Tatanan Lahan dan Aspek Bangunan di *Campus Da Fiocruz Ceara* dan *Bangkok International Preparatory & Secondary School*

Dewi Syahputri Rahayu[1], Ika Ratniarsih[2]
[1]Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya
[2]Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya
Email: [1] dewisyhptr28@gmail.com

Abstract. *According to news, the city of Surabaya has issued around 20 athletes in swimming. Swimming has many benefits for the body such as reducing chronic diseases, heart health, etc. The number of water sports facilities built in the city of Surabaya is one of the containers with the aim to further popularize water sports and as a training center for swimming athletes in East Java. There are several categories of pools that have been available in the city of Surabaya such as water polo, beautiful jumping, fin swimming, etc. This facility is equipped with international standards based on the provisions of the Federation International de Natation (FINA) so that it can accommodate international swimming competition activities. However, of the many facilities that are available, almost all do not have special care on the building so that it looks less manicured as the age of the building. The use of methodologies with descriptive and case studies. Taking Literature case studies in Campus Da Fiocruz Ceara which has a land area of 103,683.00 m^2 with a building area of 18,550.00 m^2 and 43,147.00 m^2. Having facilities such as Teaching & Management Building, Research & Laboratory Building, Infrastructure Building, Service Building, Auditorium, Service Kiosk, Security Cabin, Amphitheater, Bicycle Rack, Main Square and Parking Lot. In the second case study, the Bangkok International Preparatory & Secondary School which has an area of 19,200 m^2. It has facilities like in the first building there is an administration building that is connected with sports facilities (soccer field, athletic field 300 lines 4 lanes and 100 lines 4 straight lanes, tennis court, swimming pool 50 lanes 8 lanes, 2 indoor basketball courts, large sports hall , gymnastics room, local park), the second building has creative arts facilities (black box theater, music recording studio, ceramic room), and the third building has a 6-storey educational building facility (class room, library).*
Keywoards: *Water Sport, Educational Facility, Training*

Abstrak. *Menurut kabar berita, Kota Surabaya telah mengeluarkan atlit cabang olahraga renang sebanyak kurang lebih 20 orang. Olahraga renang memiliki banyak manfaat bagi tubuh seperti meredam penyakit kronis, menyehatkan jantung, dll. Banyaknya fasilitas olahraga air yang terbangun di Kota Surabaya merupakan salah satu wadah dengan tujuan untuk lebih mempopulerkan olahraga air serta sebagai wadah pelatihan atlit renang Jawa Timur. Terdapat beberapa kategori kolam yang telah tersedia di Kota Surabaya seperti polo air, loncat indah, fin swimming, dsb. Fasilitas ini dilengkapi dengan standar internasional berdasarkan ketentuan dari Federation International de Natation (FINA) sehingga mampu mewadahi kegiatan kompetisi renang tingkat internasional. Namun dari sekian banyak fasilitas yang tersedia hampir seluruh tidak memiliki perawatan khusus pada bangunan sehingga terlihat kurang terawat seiring berjalannya umur bangunan. Penggunaan metodologi dengan deskriptif dan studi kasus. Pengambilan Studi kasus literatur yang ada di Campus Da Fiocruz Ceara yang memiliki luas tanah 103.683,00 m^2 dengan luas bangunan 18.550,00 m^2 dan 43.147,00 m^2 . Memiliki fasilitas seperti Gedung Pengajaran & Manajemen, Gedung Pene litian & Laboratorium, Gedung Infrastruktur, Gedung Layanan, Auditorium, Kios Layanan, Kabin Keamanan, Amphitheater, Rak Sepeda, Lapangan Utama dan Tempat Parkir. Pada studi kasus kedua yaitu Bangkok International Preparatory & Secondary School yang memiliki luas area 19.200 m^2. Memiliki fasilitas seperti pada bangunan pertama ada gedung administrasi yang terhubung dengan fasilitas olahraga (lapangan sepak bola, lapangan atletik 300 lajur 4 lajur dan 100 lajur 4 lintasan lurus, lapangan tenis, kolam renang 50 lajur 8 jalur, 2 lapangan basket indoor, aula olahraga besar, ruang senam, taman lokal), bangunan kedua ada fasilitas seni kreatif (Teater kotak hitam, studio rekaman music, ruang keramik), dan bangunan ketiga ada fasilitas bangunan pendidikan 6 lantai (ruang kelas, perpustakaan).*

Kata Kunci: *Berkelanjutan; Dinamis; Kantor Bupati; Kutai Tengah; Rawa; Terapung.*

1. Pendahuluan

Kota Surabaya telah melahirkan sekitar 20 atlet renang namun tidak semua dari mereka mampu menyumbangkan sebuah medali emas. Terbukti bahwa prestasi olahraga pada suatu Negara dipengaruhi oleh faktor pelatihan atlet dan faktor ketersediaan fasilitas olahraga Negara tersebut. Memang benar, Kota Surabaya telah menyediakan beberapa fasilitas kolam renang guna untuk mewadahi sebagai tempat pelatihan para atlet serta sebagai wadah untuk mempopulerkan olahraga air, Namun nyatanya sampai saat ini pelatihan atlet Surabaya dilakukan dibeberapa tempat sesuai dengan kategori akuatik yang diikuti. Hal ini terbukti bahwa Surabaya kurang mampu untuk mengakomodasi segala kegiatan kompetisi renang maupun hanya pelatihan dalam satu lokasi serta saat ini terlihat kurangnya perawatan pada bangunan. Maka pengambilan studi kasus lapangan serta studi kasus literature luar negeri dengan tujuan sebagai bahan acuan untuk mendapatkan fasilitas olahraga air yang layak baik dari segi arsitektur, ketentuan-ketentuan kolam renang menurut standar internasional seta fasilitas penunjang.

Alasan pemilihan studi kasus literatur pada *Campus da Fiocruz Ceara* dan *Bangkok International Preparatory & Secondary School*. Semuanya merupakan suatu wadah fasilitas pendidikan & pelatihan dengan tema arsitektur modern. Penerapan tema arsitektur modern pada fasilitas pendidikan dan pelatihan sangat lah umum karena memang bentuk menyesuaikan fungsinya dan biasanya agar terlihat mewah dan elegan.

Maka hal yang perlu untuk dipecahkan adalah, bagaimana pengaplikasian aspek-aspek pada tatanan lahan terkait Main Entrance, Side Entrance, Pola Sirkulasi, Parkir, Loading Dock, Drop Area, Tata Massa, Zoning dan aspek-aspek bangunan terkait bentuk dan tampak/tampilan bangunan pada bangunan banyak massa pendidikan & pleatihan di *Campus da Fiocruz Ceara* dan *Bangkok International Preparatory & Secondary School.*

Maksud dari tulisan ini adalah untuk mengevaluasi Aspek Tatanan Lahan dan Aspek-aspek bangunan pada fasilitas bangunan pendidikan & pelatihan di Brazil dan Thailand. Dari maksud tersebut, mengerucut pada tujuan dari tulisan ini, yakni mengevaluasi Aspek Tatanan Lahan dan Aspek-aspek bangunan yang terdapat di *Campus da Fiocruz Ceara* dan *Bangkok International Preparatory & Secondary School.* Setelah mengetahui maksud dan tujuan tulisan ini, maka sasaran yang perlu dicapai adalah mengevaluasi Aspek Tatanan Lahan terkait Main Entrance, Side Entrance, Pola Sirkulasi, Parkir, Loading Dock, Drop Area, Tata Massa, Zoning dan Aspek-aspek bangunan terkait bentuk dan tampak/tampilan bangunan di *Campus da Fiocruz Ceara* dan *Bangkok International Preparatory & Secondary School.*

1.1. Tinjauan Pustaka

Untuk akses masuk, dikenal yang dinamakan *main entrance* dan *side entrance*. *Main Entrance* berasal dari kata Main yang artinya utama, dan Entrance artinya masuk. Jadi Main Entrance adalah Pintu masuk utama yang ada di dalam tapak. *Main entrance* paling berpengaruh pada besarnya minat pengunjung serta memberi corak pada penampilan bangunan. Biasanya main entrance ditandai dengan adanya vocal point serta dimensi jalan yang cukup lebar. Berikut beberapa karakter vocal point dalam mendesain Main Entrance, seperti: (a) Untuk bangunan kantor umumnya entrance berdesain karakter formal bertujuan menerima pengunjung tamu secara formal; (b) Untuk bangunan mal umumnya entrance berdesain yang bersifat memiliki daya tarik mengundang pengunjung sebanyak-banyaknya; dan (c) Untuk kawasan/bangunan rekreasi dengan desain bersifat mengundang dan rekreatif. Bila bangunan tersebut mempunyai visi dan misi tertentu, misalnya seperti seni atau budaya, sebaiknya entrance juga dapat mencerminkan hal tersebut.

Sedangkan *Side Entrance* merupakan pintu masuk sekunder yang terletak pada tapak. Side entrance biasanya ditujukan untuk sirkulasi servis bangunan.

Selain akses masuk, ada juga yang dinamakan sirkulasi. Sirkulasi adalah adanya suatu pergerakan yang mempunyai arah atau tujuan dari tempat satu ke tempat lain. Sirkulasi merupakan suatu proses aktifitas dari masuk ke dalam tapak hingga keluar dari tapak. Sirkulasi menurut D.K. Ching (1973) adalah tali yang terlihat dan menghubungkan ruang-ruang dalam suatu bangunan atau tali yang menghubungkan deretan ruang dalam dan ruang luar secara bersama-sama.

Menurut Logi Tofani (2011) dalam tugas akhirnya sirkulasi dibagi menjadi 3 berdasarkan fungsinya, yaitu: (a) Sirkulasi Manusia; (b) Sirkulasi Kendaraan; dan (c) Sirkulasi Barang.

Menurut D.K. Ching ada beberapa pola sirkulasi, yaitu: (a) Pola Linear, yaitu jalan yang lurus dapat menjadi unsur pengorganisir utama deretan ruang. Jalan dapat berbentuk lengkung atau berbelok arah, memotong jalan lain, bercabang-cabang, atau membentuk putaran (loop); (b) Pola Curva Linier; (c) Pola Memutar (Melingkar), yaitu sebuah konltgurasi spiral merupakan sebuah jalur tunqqal yanq fienerue yang berawal dari sebuah titik pusat, bergerak melinqkar, dan semakin lama senakin jauh darinya; (d) Pola Memusat (Radial), yaitu sebuah konltquraei radial memiliki jalur-jalur linier yanq memanjang dari jalan berakhir di sebuah titik pusat bereama; (e) Pola Cluster, yaitu organisasi dalam bentuk kelompok atau "*cluster*" mempertimbangkan pendekatan fisik untuk menghubungkan suatu ruang terhadap ruang lainnya. Sering kali organisasi ini terdiri dart ruang-ruang yang berulang yang memiliki fungsi-fungsi sejenis dan memiliki sifat visual yang umum seperti wujud dan orientasi; (f) Pola Culdesac; dan (g) Pola Grid yaitu sebuah konfigurasi grid terdiri dari dua buah jalur sejajar yang berpotongan pada intrerval interval reguler dan menciptakan area ruang berbenluk bujursangkar atau persegi panjang.

Suatu ruang dengan fungsi sebagai tempat berhentinya kendaraan dengan waktu yang relative. Karakteristik parkir dimaksudkan sebagai sifat-sifat dasar yang memberikan penilaian terhadap pelayanan parkir dan permasalahan parkir yang yang terjadi pada daerah studi. Berdasarkan karakteristik parkir, akan dapat diketahui kondisi perparkiran yang terjadi pada daerah studi yang mencakup volume parkir, akumulasi parkir, lama waktu parkir, pergantian parkir, kapasitas parkir, penyediaan parkir dan indeks parkir.

Perletakan massa bangunan majemuk pada suatu site, yang ditata berdasarkan zona dan tuntutan lain yang menunjang Tata letak massa bangunan ini disamping berdasarkan zonasi, juga harus dibuat berdasarkan alur sirkulasi yang saling terkait. Massa sebagai elemen site dapat tersusun dari massa berbentuk bangunan dan vegetasi; kedua – duanya baik secara individual maupun kelompok menjadi unsur pembentuk ruang *out door*.

1.2. Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian deskriptif dan penelitian studi kasus dilakukan untuk menyajikan gambaran studi kasus lapangan serta melakukan pengumpulan data yang bertujuan agar saya bisa mendapatkan beberapa data mengenai aspek – aspek tatanan lahan dan aspek bangunan pada *Campus da Fiocruz Ceara* dan *Bangkok International Preparatory & Secondary School* sebagai berikut: (a) Jenis dan Sumber Data, menyangkut data sekunder berkaitan dengan aspek-aspek tatanan lahan dan aspek bangunan pada *Campus da Fiocruz Ceara* dan *Bangkok International Preparatory & Secondary School* yang diperoleh melalui media internet serta sumber-sumber lain yang ada relevasinya terhadap bangunan tersebut; (b) Teknik Pengumpulan Data, didapat dari pengamatan secara aktual dengan pengumpulan data secara visual lewat media internet, sumber-sumber lainnya, dan buku.

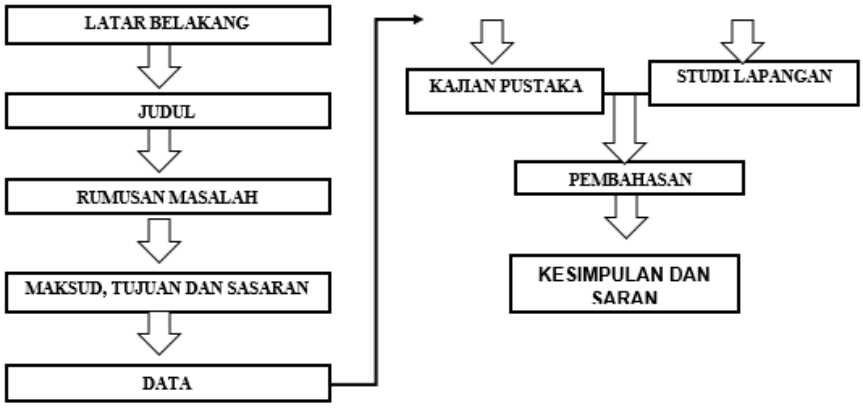

Gambar 1. Diagram Metodologi

2. Pembahasan

Pada bab pembahasan studi kasus ini akan melampirkan beberapa wacana mengenai permasalahan hingga potensi dari *Campus da Fiocruz Ceara* dan *Bangkok International Preparatory & Secondary School.* Pembahasan tersebut meliputi atas Aspek Tatanan Lahan dan Aspek Bangunan yang dikaitkan dengan Tema Arsitektur Modern.

2.1. Aspek Tatanan Lahan

a. *Main Entrance*

- Campus da Fiocruz Ceara

Gambar 2. *Main entrance Campus da Fiocruz Ceara*

Main Entrance pada *Campus da Fiocruz Ceara* ditandai dengan adanya gapura pintu masuk serta fasad 2 bangunan dengan lebar jalan 17 m^2 yang memiliki 2 jalur. Kelebihan penataan main entrance di sini ada 2 hal yaitu: (1) Tersedia Main Entrance dengan jalur umum kendaraan lebar jalan 17 m^2, (2) Sesuai dengan teori bahwa main entrance ditandai dengan adanya *focal point* pada *site*. Namun di sisi lain juga terdapat kekurangan dari penataan main entrance, yaitu: (1) Main Entrance masih jadi satu jalur dengan Side Entrance kendaraan.

- Bangkok International Preparatory & Secondary School

Gambar 3. *Main entrance Bangkok International Preparatory & Secondary School*

Main Entrance pada *Bangkok International Preparatory & Secondary School* ditandai dengan focal point bangunan paling besar yaitu fasilitas gymnasium dan kolam renang. *Main Entrance* memiliki 2 jalur dengan lebar 8 m^2 bercampur dengan Side Entrance. Kelebihan penataan *main entrance* di sini adalah: (1) sudah sesuai dengan teori bahwa Main Entrance pasti ditandai dengan adanya focal point / gapura / dengan adanya lebar jalan menuju site. Sedangkan kekurangan dari penataan *main entrance*, yaitu: (1) masih menjadi 1 dengan jalur *Side Entrance* kendaraan.

b. *Side Entrance*

- Campus da Fiocruz Ceara

Gambar 4. *Side entrance Campus da Fiocruz Ceara*

Side Entrance pada *Campus da Fiocruz Ceara* terbagi menjadi 2, yang pertama khusus pejalan kaki (Lingkaran warna merah pada gambar) dan yang kedua untuk kendaraan serta *Service Entrance*

(Oval berwarna kuning pada gambar). *Side entrance* tersebut masih menjadi 1 bagian dengan *Main Entrance*. Kelebihan penataan *side entrance* pada bangunan ini adalah: (1) Sudah tersedianya jalur *Side Entrance* untuk pejalan kaki dan kendaraan. Namun masih ada kekurangan, yaitu: (1) Kurangnya rasa private jika *Side Entrance* masih menjadi 1 bagian dengan *Main Entrance* dengan tanpa adanya pembeda dimensi jalan atau yang lain.

- *Bangkok International Preparatory & Secondary School*

Gambar 5. *Side entrance Bangkok International Preparatory & Secondary School*

Side Entrance pada *Bangkok International Preparatory & Secondary School* masih menjadi 1 dengan *Main Entrance* dengan lebar jalan 8 m^2 (Oval berwarna kuning pada gambar). Hal tersebut senada dengan ulasan *main entrance*, di mana kekurangan *side entrance* di sini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa harus ada pembedaan *main entrance* dan *side entrance*.

c. Pola Sirkulasi

- *Campus da Fiocruz Ceara*

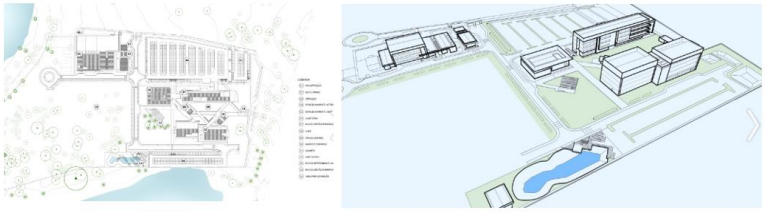

Gambar 6. Pola sirkulasi *Campus da Fiocruz Ceara*

Penggunaaan pola sirkulasi linear yang mengikuti jalan mengarah pada kompleks bangunan kampus serta sirkulasi *cul de sac* yang mengarahkan dari pintu masuk hingga keluar pada 1 gapura. Kelebihan dari pola sirkulasi linear tersebut yaitu: (1) Sesuai dengan teori bahwa pola sirkulasi linear dapat membantu pada site untuk mengarahkan pengunjung ke tujuan dengan teratur; (2) Penggunaan sirkulasi *cul de sac* sesuai dengan teori bahwa dapat membantu keamanan pada *site* serta teratur.

- *Bangkok International Preparatory & Secondary School*

Gambar 7. Pola sirkulasi *Bangkok International Preparatory & Secondary School*

Penggunaaan pola sirkulasi *cul de sac* yang hanya disediakan pada area parkir dan bangunan sifat publik dengan pintu masuk dan keluar yang sama. Sehingga terdapat kelebihan pada pola sirkulasi terbsebut yaitu: (1) Penggunaan sirkulasi cul de sac sesuai dengan teori bahwa dapat membantu keamanan pada site serta teratur.

d. Pola Parkir

- *Campus da Fiocruz Ceara*

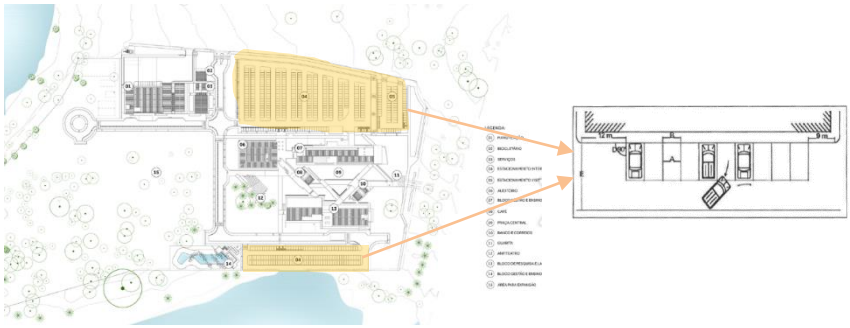

Gambar 8. Pola parkir *Campus da Fiocruz Ceara*

Sistem pola parkir menggunakan pola tegak lurus yang berhadapan dengan kendaraan lainnya. Pola parkir tersebut memuliki kelebihan yaitu: (1) Pola sirkulasi tegak lurus serta berhadapan guna untuk memaksimalkan lahan parkir dengan secara efisien dapat menampung banyaknya jumlah kendaraan roda 4.

- *Bangkok International Preparatory & Secondary School*

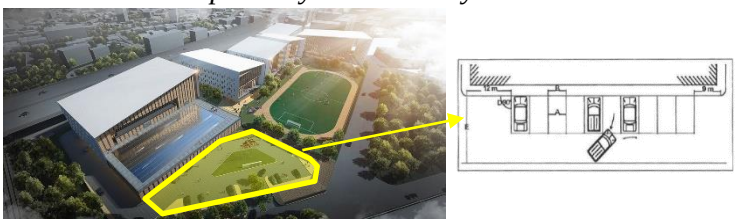

Gambar 9. Pola parkir *Bangkok International Preparatory & Secondary School*

Sistem pola parkir *Bangkok International Preparatory & Secondary School* menggunakan pola tegak lurus memaksimalkan lahan yang ada. Kelebihan yang dimiliki yaitu: (1) Pola sirkulasi tegak lurus merupakan salah satu pola parkir yang efisien sesuai dengan teorinya. Sedangkan kekurangannya yaitu: (1) Kurangnya tersedianya lahan parkir yang luas serta kurang cocoknya penggunaan pola parkir tegak lurus 1 kendaraan.

e. *Drop Area*

- *Campus da Fiocruz Ceara*

Gambar 10. Area pejalan kaki menuju bangunan *Campus da Fiocruz Ceara*

Pada bangunan tidak disediakan area *drop area*. Sehingga setelah masuk pada *site* lalu diarahkan kepada parkiran sesuai dengan gedung yang akan dikunjungi lalu pengunjung diharuskan berjalan kaki untuk mencapai bangunan dari parkiran. Kekurangan yang dimiliki yaitu: (1) Tidak tersedianya drop area pada setiap bangunan sehingga pengunjung harus berjalan kaki dari parkiran menuju bangunan, karena hanya tersedia jalur pejalan kaki.

- *Bangkok International Preparatory & Secondary School*

Sama halnya dengan *Campus da Fiocruz Ceara*, pada *Bangkok International Preparatory & Secondary School* tidak disediakan area drop area. Sehingga setelah masuk pada site lalu diarahkan

kepada parkiran sesuai dengan gedung yang akan dikunjungi lalu pengunjung diharuskan berjalan kaki untuk mencapai bangunan dari parkiran. Sehingga, kekurangan yang dimiliki pun sama, yaitu: (1) Tidak tersedianya drop area pada setiap bangunan sehingga pengunjung harus berjalan kaki dari parkiran menuju bangunan, karena hanya tersedia jalur pejalan kaki.

f. Tatanan Massa

- Campus da Fiocruz Ceara

Tatanan massa pada *Campus da Fiocruz Ceara* menggunakan pola grid yang dihasilkan dari pola sirkulasi yang dibentuk. Kelebihannya yaitu: (1) pola tatanan massa grid yang dipengaruhi oleh pola sirkulasi dan lebih terasa tertata.

- Bangkok International Preparatory & Secondary School

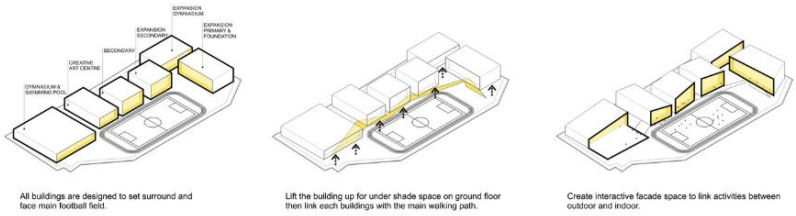

Gambar 11. Tatanan massa *Bangkok International Preparatory & Secondary School*

Tatanan massa pada *International Preparatory & Secondary School* menggunakan pola linear memanjang yang dihasilkan dari pola sirkulasi yang dibentuk. Kelebihan yang dimiliki dari tatanan massa tersebut yaitu: (1) Pola tata massa linear diperoleh dari hasil pola sirkulasi, ukuran bangunan, serta analisa tapak. Sedangkan kekurangannya yaitu: (1) Pola tata massa linear memanjang dirasa dapat menghabiskan lahan yang ada.

g. *Zonning*

- Campus da Fiocruz Ceara

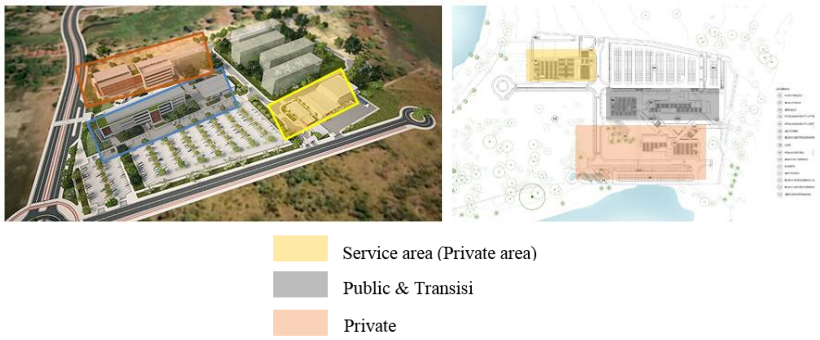

Gambar 12. Zonifikasi *Campus da Fiocruz Ceara*

Zonifikasi *Campus da Fiocruz Ceara* secara umum dibagi menjadi 3, yaitu *service area*, *public* dan transisi, dan *private*. Secara khusus, zonifikasinya dibagi menjadi 4, yaitu: (1) Zona service (ruang perawatan, rak sepeda, ruang layanan); (2) Zona publik (blok manajemen dan pengajaran, cafeteria); (3) Zona Transisi (alun-alun pusat, bangku dan tali pengikat, pos jaga dan ampiteater); (4) Zona Private (blok penelitian dan laboratorium, manajemen blok dan pengajaran, area untuk ekspansi). Sehingga kelebihan yaitu: (1) Zonifikasi yang nampak jelas pada bangunan. Namun masih ada kelemahan dari tatanan zinifikasi tersebut, yaitu: (1) Ada bagian massa yang tata zonifikasinya kurang tepat sesuai dengan teori. Bahwa area private tidak diperbolehnya berinteraksi langsung dengan jalan raya.

- *Bangkok International Preparatory & Secondary School*

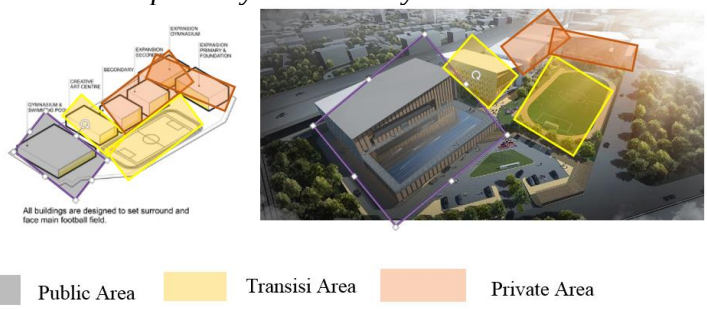

Gambar 13. Zonifikasi *Bangkok International Preparatory & Secondary School*

Zonifikasi *Campus da Fiocruz Ceara* secara khusus, zonifikasinya dibagi menjadi 3, yaitu: (1) Zona Publik (*gymnasium* dan *swimming pool*); (2) Zona Transisi (*Creative Art Center* dan lapangan); (3) Zona Private (*Secondary, Expansion Secondary, Expansion Gymnasium, Expansion Primary & Foundation*). Sehingga kelebihan yaitu: (1) Zonifikasi yang nampak jelas pada bangunan.

2.2. Aspek Bentuk

- *Campus da Fiocruz Ceara*

Gambar 14. Tampak bangunan *Campus da Fiocruz Ceara*

Seluruh tampak bangunan memiliki warna abu abu muda serta coklat secara mendominasi, adanya permainan bentuk pada fasad bangunan, permainan garis sangat terasa tegas, dan memiliki keseimbangan yang simetris. Kelebihan dari bentukan tampak yaitu: (1) Penekanan pada bangunan terlihat pada aksen garis tegas dengan bidang yang menonjol dari bangunan.

- *Bangkok International Preparatory & Secondary School*

Gambar 15. Tampak bangunan *Bangkok International Preparatory & Secondary School*

Seluruh tampak bangunan memiliki warna putih serta nuansa kayu, keduanya yang mendominasi. Pada tampak bangunan juga ada permainan irama pada bangunan. Dari segi bentuk, permainan bentuk geometrikal sangat terasa pada fasad. Bentukan massa memiliki keseimbangan yang asimetris. Menilik irama pada bangunan, terdapat pengulangan bentuk yang dikembangkan yang terdapat pada fasad bangunan. Kelebihan dari bentukan bangunan ini yaitu: (1) seluruh aspek bentuk sudah terpenuhi.

3. Kesimpulan

Dari data studi kasus literatur, dapat disimpulkan bahwa tema arsitektur modern terhadap Tatanan Lahan, Aspek Bangunan pada area pendidikan dan pelatihan memiliki beberapa kecenderungan.

Pada tatanan lahan dapat dilihat bahwa segala yang ada pada studi kasus memiliki pola sirkulasi, zonifikasi, *main entrance*, *side entrance*, *drop area* yang jelas dan efektif. Sesuai dengan arsitektur modern sendiri, bahwa ciri-ciri arsitekturnya yaitu simple, tidak memiliki banyak ornament (tekukan), serta jelas bentuknya seperti apa. Penggunaan pola sirkulasi linear pada kedua studi kasus juga menambah bukti akan penerapan arsitektur modern pada tapak. Namun dari kedua studi kasus tidak terlihat letak dari *loading dock*. Kemungkinan tersedia namun letaknya yang sangat disembunyikan agar tidak terlihat dari publik dan mengganggu pemandangan.

Pada aspek bangunan, dari kedua studi kasus dapat dilihat bahwa sudah jelas penerapan arsitektur modern. Minimal ornament, bentuk bangunan dari dasar kubus, balok yang diolah kembali (pengurangan, penambahan). Tidak menggunakan banyak warna juga menjadi salah satu ciri arsitektur modern.

Sehingga kami sebagai penulis menyarankan dalam merancang aspek tatanan lahan serta bentuk dalam kategori banyak massa perlu untuk tetap dikaitkan dengan teori yang sudah ada serta terkait arsitektur modern sendiri, seperti: (1) Menggunakan pola sirkulasi linear / grid karena mengingat bahwa arsitektur modern memiliki sifat tidak banyak lekukan dan agar mudah untuk dicapai; (2) Penggunaan pola parkir bersudut 90^o dan berhadapan guna untuk efisien lahan; (3) Penyediaan area *loading dock* untuk membedakan area masuk pengunjung dengan area masuk barang; (4) Zonifikasi bangunan yang jelas menurut tingkatnya, yaitu publik-transisi-private; (5) Pengaplikasian *Side Entrance* dan *Main Entrance* yang jelas; (6) Penggunaan *vocal point* pada bangunan dengan sentuhan warna yang berbeda dari warna bangunan yang lainnya; (7) Minimal warna dan minimal ornament pada bangunan; Pemberian kesan yang jelas pada bangunan (kaku, lantang, dsb); (8)Tampilan bangunan yang sesuai dengan fungsi bangunan itu sendiri.

Referensi

Ching, Francis. 2008. *Bentuk, Ruang dan Tatanan (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Indonesia: Erlangga

Kustianingrum, Dwi. 2012. "Kajian Tatanan Massa dan Bentuk Bangunan Terhadap Konsep Ekologi di Griyo Tawang, Solo." ITENAS: ITENAS Library.

Faroga, Reo, 2014. "Perletakan dan Bentuk Desain Main Entrance pada Bangunan Mal Terbuka". Vol 1 No 1, 2355-4274. UNPAR.

Halaman ini sengaja dikosongkan